

AKUNTANSI KEPERILAKUAN DALAM PERSPEKTIF SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Evi Yuli Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto

Didik Hariono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto

Nur'Aini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto

Email : eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Abstract

Accounting systems have an important role in companies where the success of accounting systems depends on human behavior in response to providing information to users. Therefore, there must be necessary considerations regarding the behavioral aspects in running an accounting system. The purpose of accounting is to explain, predict, and control the influence of accounting processes and information generated from accounting on human behavior. Related to the factors of the experiment in the application of accounting information systems in an organization will certainly not be far from agency theory. Agents as controlling companies definitely have better and more information compared to principals. In addition, because verification is very difficult to do, the actions of agents are very difficult to observe. Thus, opening the opportunity for the agent to maximize his own interests by doing undue actions or often called disfunctional behavior, where this action can harm the principal, either utilizing the company's assets for personal gain, or engineering the company's performance. All of which have an impact on the amount of assets in the Balance Sheet that "beautify" financial statements even though they are not the actual value. Or it could be by doing income smoothing so that every year it looks like the company makes a profit, when in reality it loses or profits fall.

Keywords : Behavioral Accounting, Accounting Information Systems

Abstrak

Sistem Akuntansi memiliki peran penting dalam perusahaan di mana keberhasilan sistem akuntansi tergantung pada perilaku manusia sebagai respon memberikan informasi kepada pengguna. Oleh karena itu, harus ada pertimbangan yang diperlukan mengenai aspek perilaku dalam menjalankan sistem akuntansi. Tujuan ilmu akuntansi keperilakuan adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan pengaruh proses akuntansi serta informasi yang dihasilkan dari akuntansi pada perilaku manusia. Kaitannya dengan faktor keperilakuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi tentunya tidak akan

jauh dari *agency theory*. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal. Di samping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut *disfunctional behaviour*, dimana tindakan ini dapat merugikan prinsipal, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekayasaan kinerja perusahaan, yang kesemuanya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Atau bisa juga dengan melakukan *income smoothing* agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.

Kata kunci ; Akuntansi Keperilakuan, Sistem Informasi Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan akuntansi, bidang yang paling awal berkembang adalah akuntansi keuangan. Seiring dengan perkembangan industri yang sangat pesat maka kebutuhan akan informasi di bidang lain juga akan berkembang, antara lain seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, system informasi dari perilaku manusia dan akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan ilmu akuntansi yang dikombinasikan dengan ilmu sosial yang mempelajari efek dari perilaku manusia sehingga bisa mempengaruhi data-data akuntansi serta pengambilan keputusan dalam usaha atau bisnis. Tujuan ilmu akuntansi keperilakuan adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan pengaruh proses akuntansi serta informasi yang dihasilkan dari akuntansi pada perilaku manusia.

Terkait keperilakuan, perlu dipahami bahwa akuntansi lahir dari interaksi sosial, seperti interaksi saat manusia bertransaksi dalam produksi jasa/produk serta perdagangan (yang melahirkan akuntansi keuangan); atau interaksi dengan pemerintah untuk memenuhi kewajiban pajak (yang melahirkan akuntansi perpajakan) atau interaksi antar pemerintah dengan regulasi (yang melahirkan akuntansi sektor publik); atau interaksi para manajer melalui penggunaan informasi keuangan dari akuntansi (yang melahirkan akuntansi manajemen). Dari interaksi sosial yang telah disebutkan diatas, yang akan dibahas kali ini adalah keterkaitan antara keperilakuan dalam sistem informasi akuntansi. Setiap sistem yang dijalankan tidak akan efektif apabila aspek keperilakuan tidak sesuai dengan aturan atau norma – norma yang berlaku, karena pada dasarnya seorang akuntan mengetahui segala sesuatu informasi atau kondisi perusahaan sebab akuntan berkaitan langsung dengan sistem.

Tidak dapat dipungkiri *self interest* menjadi pemicu utama yang mempengaruhi hasil pelaporan maupun dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Grande, dkk (2010) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dari bisnis atau organisasi dan menggabungkan metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi dari industri dan informasi untuk transaksi serta menyediakan data pelaporan internal, data laporan eksternal, laporan keuangan, dan analisis trend kemampuan untuk mempengaruhi kinerja organisasi.

Riset yang memprediksi perilaku manusia terhadap laba pun berhamburan untuk mendukung premis tentang sifat “kapitalis” manusia. Contohnya, penelitian Rahim (2015) menjelaskan bahwa kenaikan laba menyebabkan harga saham turut meningkat, yang artinya saat pemain pasar modal menyaksikan kenaikan laba sebagai hasil dari proses pelaporan akuntansi, mereka membeli semakin banyak saham yang meningkatkan harga saham. Perilaku ini terjadi karena mereka menginginkan lebih banyak keuntungan yang dipicu oleh informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dianggap sebagai sebab dan perilaku manusia yang dianggap sebagai akibat (atau sebaliknya/vice versa), membentuk cara berpikir/mindset kausalitas.

Perencanaan sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu para manajer dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat.

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat peluang, mengidentifikasi permasalahan dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang terarah dan terintegrasi dengan baik.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi Keperilakuan Lubis, (2017:20) mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Selanjutnya menurut Binberg dan Shields (1989) dalam Lubis (2017:21) adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (*school*), yaitu pengendalian manajemen (*management control*), pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*), desain sistem informasi (*information system design*), riset audit (*audit research*), dan sosiologi organisasional (*organizational sociology*). Awal mulanya perkembangan riset akuntansi keperilakuan menekankan kepada aspek akuntansi manajemen yang khususnya dalam proses penganggaran (*budgeting*). Namun, cakupannya terus mengembang dan bergeser kearah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan audit.

2. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Menurut Lubis (2017:30) dijelaskan bahwa ruang lingkup akuntansi keperilakuan sungguh luas, yang meliputi antara lain:

- a. Aplikasi dari ilmu keperilakuan terhadap desain dan konstruksi sistem akuntansi.
- b. Studi reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi.
- c. Cara dimana informasi diproses untuk membantu pengambilan keputusan.
- d. Pengembangan teknik pelaporan yang dapat mengomunikasikan perilaku para pemakai data, dan
- e. Pengembangan strategi yang digunakan untuk memotivasi dan memengaruhi perilaku, cita-cita, serta tujuan dari orang-orang yang menjalankan perusahaan.

Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia dan juga kebutuhan organisasi akan sebuah informasi yang dapat dihasilkan oleh proses akuntansi.

3. Aspek Penting dalam Akuntansi Keperilakuan

Berikut ini terdapat beberapa aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, terdiri atas:

- a. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial

Teori organisasi modern mempunyai perhatian dalam menjelaskan perilaku komponen entitas perusahaan sebagai dasar untuk memahami tindakan dan motif-motif mereka. Teori organisasi modern memandang adanya interaksi antar elemen organisasi untuk mendukung tujuan organisasi.

b. Pengambilan Keputusan

Fokus dalam bidang ini adalah teori-teori dan model-model tentang pengambilan keputusan. Salah satu teori pengambilan keputusan adalah model deskriptif menjelaskan apa yang terjadi ketika orang mengambil keputusan berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada. Apa informasi (*subject matter*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan? Informasi yang digunakan tetaplah informasi akuntansi.

c. Pengendalian

Lingkungan pengendalian melibatkan banyak aspek berperilaku di dalamnya. Lingkungan pengendalian berada pada level dasar dan merupakan prasyarat dari komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, kalau lingkungan pengendalian dapat berjalan baik dan sehat, maka akan mempermudah pelaksanaan komponen yang lainnya.

d. Pelaporan Keuangan

Aspek berperilaku dalam pelaporan keuangan meliputi perilaku perataan laba dan keandalan informasi akuntansi dan relevansi informasi akuntansi bagi investor. Perataan laba adalah bagian dari manajemen laba yang disebabkan oleh pihak manajemen mempunyai informasi privat untuk kepentingan dirinya. Manajemen laba intinya adalah masalah berperilaku, yaitu perilaku manajemen yang mementingkan dirinya sendiri dalam suatu pola keagenan.

4. Masalah-Masalah Dalam Akuntansi Keperilakuan

Pada intinya ada 3 masalah yang berhubungan pada saat riset akuntansi berperilaku yaitu:

- a. Pengambilan keputusan oleh auditor dan akuntan.
- b. Pengaruh terhadap fungsi sistem akuntansi seperti penyusunan anggaran, audit, dll.
- c. Pengaruh hasil/ouput misalkan informasi akuntansi, dll.

5. Sistem Informasi

Moscove (1981) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti: inspeksi pajak, investor dan kreditur dan pihak-pihak dalam terutama manajemen). Untuk menghasilkan informasi, SIA harus: (1) mengumpulkan transaksi, data lain dan memasukan kedalam SIA; (2) memproses data; (3) menyimpan data

untuk masa yang akan datang; (4) menyediakan informasi yang diperlukan dengan menghasilkan laporan; dan (5) mengendalikan proses, sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat di pertanggungjawabkan.

Menurut Hall (2001:18) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Menurut Gondodiyoto (2007:124) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki beberapa manfaat antara lain: (a) untuk melakukan pencatatan transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait; (b) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya; (c) untuk menerapkan (implementasi) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan informasi akuntansi serta untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban; dan (d) menjaga atau meningkatkan kekayaan perusahaan.

Menurut Azhar (2001:12), terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia, merupakan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang berperan didalam pengambilan keputusan apakah sistem dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak, manusia juga akan mengendalikan sistem.
- b. Alat, merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan didalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan meningkatkan kerapian bentuk informasi.

- c. Catatan, data yang dihasilkan dari catatan-catatan berupa jurnal-jurnal buku besar, dan buku tambahan. Data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis transaksi, contoh : faktur penjualan barang, bukti pembayaran lain-lain.
- d. Informasi atau laporan-laporan, hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi tersebut antara lain dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar saldo persediaan, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Mempertimbangkan Aspek Keperilakuan pada Akuntansi

Para akuntan secara berkelanjutan membuat beberapa asumsi mengenai bagaimana mereka membuat orang termotivasi, bagaimana mereka menginterpretasikan dan menggunakan informasi akuntansi, dan bagaimana sistem akuntansi mereka sesuai dengan kenyataan manusia dan mempengaruhi organisasi. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya aspek keperilakuan pada akuntansi, baik dari pihak pelaksana (penyusun informasi) maupun dari pihak pemakai informasi akuntansi.

Pihak pelaksana (penyusun informasi akuntansi) adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai terwujudnya laporan keuangan. Pengertian ini menjelaskan bahwa pelaksana memainkan peranan penting dalam menopang kegiatan organisasi. Dikatakan penting sebab hasil kerjanya dapat memberikan manfaat bagi kemajuan organisasi dalam bentuk peningkatan kinerja melalui motivasi kerja dalam wujud penetapan standar-standar kerja.

Standar-standar kerja tersebut dapat dihasilkan dari sistem akuntansi. Dapat diperkirakan apa yang akan terjadi ketika pelaksana sistem informasi akuntansi tidak memahami dan memiliki yang tidak diharapkan. Bukan saja laporan yang dihasilkan tidak handal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga sangat berpotensi untuk menjadi bias dalam memberikan evaluasi kinerja unit maupun individu dalam organisasi. Untuk itu motivasi dan perilaku dari pelaksana menjadi aspek penting dari suatu sistem informasi akuntansi.

Di sisi lain, pihak pemakai laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: pihak intern (manajemen) dan pihak ekstern (pemerintah, investor/calon investor, kreditur/calon kreditur, dan lain sebagainya). Bagi pihak intern, informasi akuntansi akan digunakan untuk motivasi dan penilaian kinerja. Sedangkan bagi pihak ekstern, akan digunakan untuk penilaian kinerja sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Di samping itu pihak ekstern, juga perlu mendiskusikan berbagai hal terkait dengan

informasi yang disediakan sebab mereka mempunyai suatu rangkaian perilaku yang dapat mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan bisnisnya.

2. Akuntansi Keperilakuan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi keperilakuan juga bagian dari akuntansi tradisional yang berperan untuk pengumpulan, pengukuran, pencatatan serta pelaporan tentang informasi keuangan. Hal ini merupakan dimensi akuntansi yang secara khusus pada perilaku manusia serta hubungannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Pemrosesan informasi akuntansi keuangan adalah mengenai bagaimana pengguna memproses informasi keuangan dan bagaimana manusia mempengaruhi akuntansi serta fiksasi fungsional yang bertujuan untuk mengoreksi apakah ada kesalahan yang terjadi. Kaitannya dengan faktor keperilakuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi tentunya tidak akan jauh dari agency theory.

Menurut Banomyong (2005) didalam teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

- a. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
- b. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya. Pada kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan prinsipal sangat jarang datang ke perusahaan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal.

Di samping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut *disfunctional behaviour*, dimana tindakan ini dapat merugikan prinsipal, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekrutannya kinerja perusahaan. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Menurut Ahmad (2008) dari perbedaan kepentingan itu maka timbullah konflik yang biasa disebut konflik agensi. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Karena permasalahan tersebut maka terjadilah *creative accounting* yang menyalahi aturan, saat mengolah data keuangan yang sudah diatur dalam sistem informasi akuntansi para agen akan melakukan tindakan yang tidak semestinya, misal adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, *capitalisasi expense* yang tidak semestinya, Pengakuan penjualan yang tidak semestinya, yang kesemuanya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Atau bisa juga dengan melakukan *income smoothing* agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.

3. Kasus Akuntansi Keperilakuan (Skandal Akuntansi Perusahaan Toshiba)

Toshiba Corporation merupakan perusahaan elektronik asal Jepang dengan reputasi yang sangat baik awalnya. Dikenal sebagai perusahaan dengan laju inovasinya yang terdepan serta banyak mewarnai referensi buku bisnis dengan berbagai prestasi. Toshiba menduduki peringkat sembilan dari 120 perusahaan publik di Jepang dalam *Good Governance Practice*. Namun reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan hanya karena *pressure* yang sangat tinggi untuk memenuhi target *performance* unit.

Kasus ini terjadi yaitu tahun 2015. Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga *overstated profit* 1,2 Miliar US Dollar sejak tahun fiskal 2008. Celaknya kreatifitas kali ini bukan dalam riset pengembangan atau pemasaran namun dalam hal perlakuan akuntansi. Dibuatlah laporan keuangan dengan profit tinggi padahal tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pemalsuan yang dilakukan pihak akuntan Toshiba menimbulkan hilangnya kepercayaan publik terhadap akuntan turun drastis. Selain itu sejak laporan audit penginvestigasian resmi dirilis dua bulan setelah komite yang diketuai Koichi Ueda dan beranggotakan beberapa pakar akuntansi Jepang menginvestigasi Toshiba dan sampai pada kesimpulan telah terjadi penyimpangan, 8 dari 16 petinggi Toshiba yang terlibat skandal akuntansi resmi mengundurkan diri. Termasuk diantaranya Presiden Direktur Hisao Tanaka, Wakil Presdir Norio Sasaki dan Chief Executive Atsutoshi Nishida.

SIMPULAN

Penerapan sistem informasi akuntansi tentunya tidak akan lepas dari perilaku pelaku ekonomi yang menjalankan sistem tersebut karena sebuah sistem hanya sebagai alat untuk menghasilkan informasi sedang yang menjalankan adalah para pelaku ekonomi dengan berbagai karakter yang mempunyai sisi perilaku berbeda dalam merealisasikan kepentingan mereka seperti yang sudah dijelaskan dalam teori keagenan. Pada dasarnya kalau sistem tersebut dijalankan dengan berperilaku yang baik tanpa ada tindakan yang menyimpang seperti manipulasi data atau membuat informasi yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Maka akan menghasilkan informasi yang relevan yang dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bisnis.

Dengan semakin besarnya aktivitas perusahaan dan semakin banyak masalah-masalah yang timbul maka peranan sistem informasi akuntansi sebagai alat dalam membantu fungsi pimpinan perusahaan mengatasi masalah yang muncul dalam lingkungan bisnis dan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam organisasi aspek berperilaku juga menjadi komponen yang sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan ataupun non keuangan yang tidak menyalahi ketentuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afridian Wirahadi & Yossi Septriani. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2008, ISSN 1858-3687, hal. 47-55.
- Asrianti, & Rahim, S. 2015. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(1), 22– 38.
- Azhar Susanto. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

- Banomyong , Ruth. Measuring the Cash Conversion Cycle in an International SupplyChain. 2005. Annual Logistics Research Network (LRN), *Conference Proceedings* 2005, Plymouth, UK, 7-9 September 2005, ISBN1-904564-13-5
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi Pendekatan COBIT*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hall. James A. 2001. *Accounting Information System*, Edisi 3, Terj. Hamzah Ardi. Jakarta: Salemba Empat,
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/akuntansi-keperilakuan/>
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. *Akuntansi Keperilakuan; Akuntansi Multiparadigma* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. Rismayadi.